

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pertanian memiliki peranan yang penting bagi kemajuan perekonomian ataupun pemenuhan kebutuhan pokok dan pangan. Karena hasil dari pertanian menjadi kebutuhan untuk dikonsumsi masyarakat. Sehingga sektor pertanian mempunyai peranan yang strategis dalam meningkatkan perekonomian negara. Menurut UU No 16 Tahun 2006 menjelaskan pertanian adalah seluruh kegiatan yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran dan jasa penunjang pengelolaan sumber daya alam hayati dalam agroekosistem yang sesuai dan berkelanjutan, dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk mendapatkan manfaat sebesar besarnya bagi kesejahteraan masyarakat. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa kegiatan pertanian merupakan usaha pengelolaan sumber daya alam hayati dengan berkelanjutan, jadi kegiatan pertanian ini dilakukan secara berulang dan berlanjut.

Indonesia dijuluki sebagai negara agraris dikarenakan banyaknya penduduk yang menjadi petani dan lahan pertanian yang cukup banyak. Hal ini ditunjukkan berdasarkan data badan pusat statistik atau BPS pada tahun 2020 ada sekitar 33,4 juta masyarakat yang bekerja di sektor pertanian, pada 2019 terdapat 34,58 juta, dan pada tahun 2018 mencapai jumlah 35,70 juta orang yang bekerja sebagai petani. Hal ini tentunya merupakan angka yang cukup besar melihat jumlah total penduduk Indonesia sebanyak 264 juta jiwa. Peranan sektor pertanian akan dapat dimaksimalkan jika kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia bisa diimbangi oleh keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas. Pengelolaan pertanian diperlukan

keterampilan dan pengetahuan dasar dari masyarakat untuk bisa memaksimalkan potensi pertanian yang ada. Kebanyakan yang mempunyai mata pencaharian sebagai petani tidak memiliki pendidikan yang tinggi. Berikut adalah tabel pendidikan petani di Indonesia.

TABEL 1. 1
Tingkat Pendidikan Petani di Indonesia

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Belum sekolah	766.954	9,65%
2.	Belum lulus SD	10.358.754	26,54%
3.	Lulusan SD	15.023.269	38,49%
4.	Lulusan SLTP	6.330.800	15,22%
5.	Lulusan SLTA	332.106	8,54%
6.	Lulusan perguruan tinggi	223.809	0,57%

Sumber: <https://akurat.co/tingkat-pendidikan-petani-indonesia-masih-minim>

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa latar belakang pendidikan petani dengan lulusan SD yang tertinggi yaitu dengan persentase 38,49%. Sementara tingkat lulusan perguruan tinggi tergolong minim dengan persentase 0,57%. Dalam hal ini indikasi bahwa tingkat pendidikan petani yang rendah dapat mengakibatkan rendahnya daya serap terhadap informasi baru dan juga kesulitan dalam menggunakan teknologi terbaru sehingga juga berdampak terhadap produksi hasil pertanian yang kurang berkualitas. Minimnya pengetahuan dan keterampilan para petani akan mengakibatkan kurangnya kemampuan petani dalam mengelola lahan pertanian sehingga pertanian tidak dapat berkembang maksimal dan menyebabkan hasil atau pendapatan yang rendah¹.

¹ Ibrahim, J.T., & Mufriantje, F. Sumber Daya Manusia Sektor Pertanian Dalam Berbagai Perspektif. 2021, hlm 121.

Kabupaten Solok memiliki keunggulan di bidang pertanian dengan berbagai potensi yang dimiliki untuk mengembangkan berbagai komoditi seperti pangan, hortikultura, dan perkebunan. Di bidang pangan Kabupaten Solok dikenal sebagai penghasil beras terbaik yaitu yang dinamakan beras solok. Kualitas beras solok ini memang kualitas terbaik sehingga pada tahun 2018 beras solok mendapat pengakuan dari pemerintah pusat dengan diberikannya sertifikat indikasi geografis (IG)².

TABEL 1. 2

Luas panen, produksi dan produktivitas Padi menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2022

No	Kabupaten / Kota	Luas lahan panen		Produksi		Produktivitas	
		2020	2021	2020	2021	2020	2021
1	Kepulauan Mentawai	208,12	376,77	514,36	940,98	24,71	24,97
2	Pesisir Selatan	30.047,03	30.440,73	144.382,01	146.140,73	48,05	48,01
3	Kabupaten Solok	33.618,09	32.553,83	182.566,15	171.335,32	46,44	52,63
4	Sijunjung	16.080,07	13.591,03	62.872,74	49.837,55	39,10	36,67
5	Tanah Datar	32.729,08	32.375,24	174.619,32	182.566,15	53,35	56,39
6	Padang Pariaman	30.830,54	25.461,11	144.846,94	115.529,25	46,98	45,37
7	Agam	32.764,16	29.690,65	171.536,76	153.606,78	52,36	51,40
8	Lima Puluh Kota	30.790,65	28.119,14	134.254,49	123.703,37	43,60	43,99
9	Pasaman	33.192,22	28.220,58	149.375,09	129.629,39	45,00	45,93
10	Solok Selatan	13.646,53	13.693,36	48.497,06	54.869,13	35,54	40,07
11	Dharmasraya	8.113,09	5.226,46	37.068,00	25.537,80	44,59	48,86

² <https://republika.co.id/berita/pjq6c6370/beras-solok-dapat-pengakuan-pemerintah>. Diakses pada tanggal 5 Desember 2022.

12	Pasaman Barat	9.775,90	11.023,57	45.926,90	52.247,64	46,98	47,40
13	Kota Padang	10.656,64	9.370,93	48.462,22	47.258,32	45,48	50,43
14	Kota Solok	2.718,52	2.175,86	17.581,42	12.775,72	64,67	58,72
15	Kota Sawah Lunto	1.299,87	1.457,89	5.577,57	7.896,95	42,91	54,17
16	Kota Padang Panjang	809,38	784,29	4.664,50	4.933,85	57,67	62,91
17	Kota Bukittinggi	619,95	479,69	3.376,37	3.325,28	60,91	69,32
18	Kota Payakumbuh	4.790,55	4.969,69	23.548,02	24.857,83	49,16	50,02
19	Kota Pariaman	2.874,08	2.381,03	14.096,64	11.217,34	49,05	47,11

Sumber: BPS, Survey kerangka sampel area (KSA)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa luas lahan panen padi terbesar di Sumatera Barat yaitu Kabupaten Solok sebesar 33.618,09 ha pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 sebesar 32.553,83 ha. Walaupun terjadi penurunan pada tahun 2021 Kabupaten Solok masih menjadi Kabupaten dengan luas panen terbesar Provinsi di Sumatera Barat. Produksi padi terbanyak di Provinsi Sumatera Barat yaitu Kabupaten Tanah Datar sebesar 174.619,32 ton pada tahun 2020 dan meningkat menjadi 182.566,15 ton pada tahun 2021. Sedangkan Kabupaten Solok hanya memproduksi padi sebanyak 182.566,15 ton pada 2020 dan 171.335,32 ton tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas panen padi di Kabupaten Solok itu masih rendah, walaupun memiliki luas lahan panen paling besar di Provinsi Sumatera Barat tetapi jumlah produksinya masih di bawah kabupaten tanah datar yang memiliki luas lahan panen lebih sedikit dibanding Kabupaten Solok.

Terdapat tiga kecamatan di Kabupaten Solok sebagai penghasil padi terbanyak yaitu Kecamatan Kubung, Gunung Talang, dan Bukit Sundi. Hal ini berdasarkan data data luas lahan sawah menurut kecamatan yang menunjukkan tiga kecamatan tersebut menjadi yang tertinggi. Kecamatan dengan luas sawah terbesar yaitu Kecamatan Gunung Talang seluas 3.119,53 ha. Kecamatan Kubung menjadi kecamatan dengan luas lahan sawah terbesar kedua yaitu sebesar 3.288,90 ha. Dan Kecamatan Bukit Sundi memiliki luas lahan sawah seluas 2.580, 65 ha.

Masih rendahnya produktivitas komoditi pertanian di Kabupaten Solok menjadi masalah utama dalam sektor pertanian. Akar permasalahan yang menyebabkan rendahnya produktivitas tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu masih rendahnya kapasitas kelembagaan petani, tingginya alih fungsi lahan pertanian, masih rendahnya kuantitas dan kapasitas SDM penyuluh, masih belum tercukupinya bibit unggul, sarana dan prasarana produksi yang belum memadai, dan belum optimalnya teknologi budidaya pengolahan dan pemasaran. Permasalahan tersebutlah yang menjadi akar masalah pertanian dan yang menyebabkan produksi pertanian di Kabupaten Solok tidak *balance* dengan luas lahan panen yang dimiliki³.

Kondisi ini tentunya menjadi tantangan bagi Dinas Pertanian kabupaten solok untuk untuk bisa meningkatkan produktifitas Panen padi, karena padi merupakan produk unggulan dari Kabupaten Solok yang harus selalu dikembangkan. Menyikapi hal tersebut pemerintah daerah Kabupaten Solok dalam hal ini Dinas Pertanian memegang peran dalam mengatasi strukturalisasi permasalahan yang ada. Sejalan dengan itu dalam Peraturan Bupati Nomor 13 Tahun 2022 menjelaskan bahwa dinas yang menyelenggarakan urusan pertanian yaitu dinas pertanian.

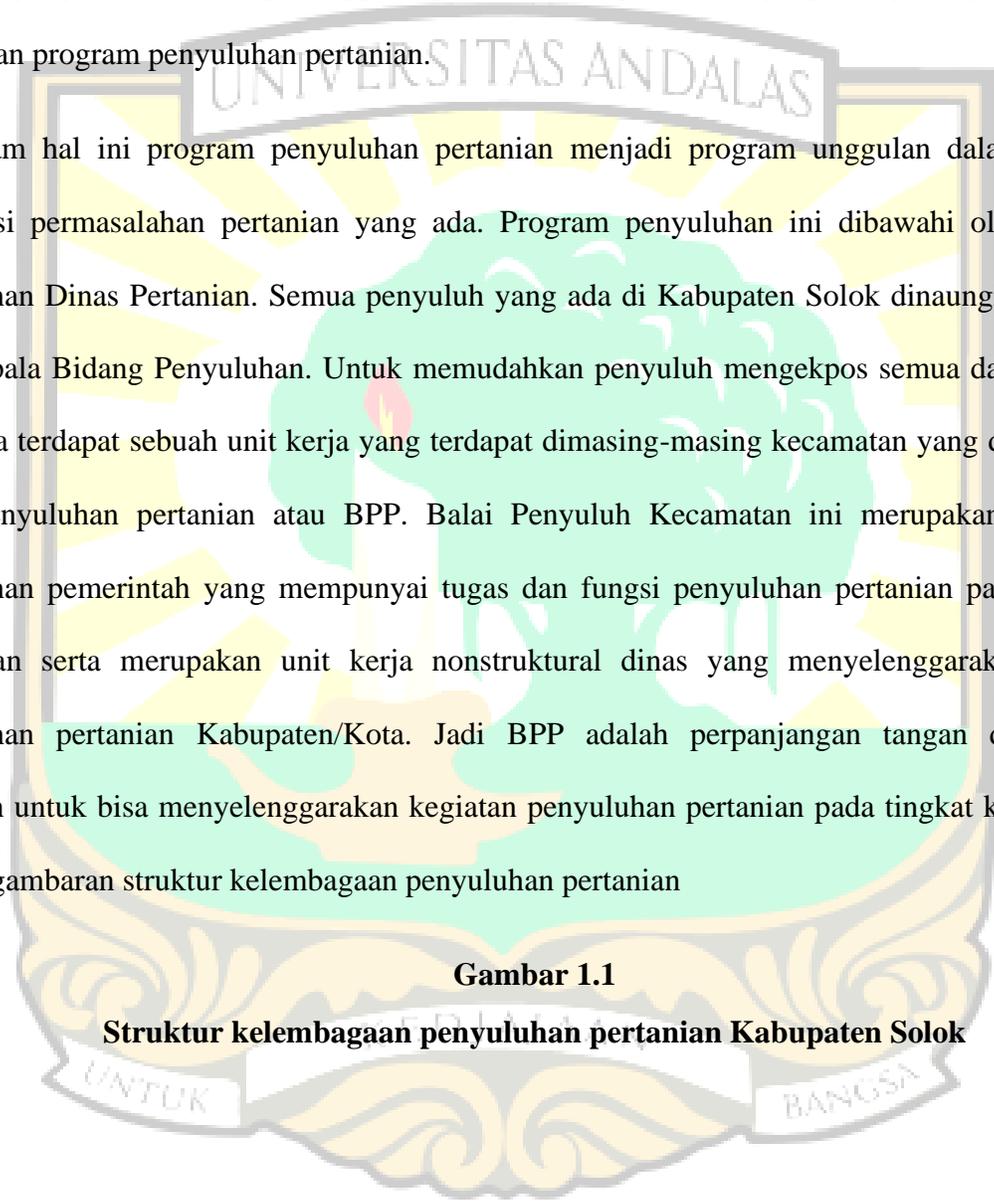
³ RPJMD kab. Solok 2021-2026

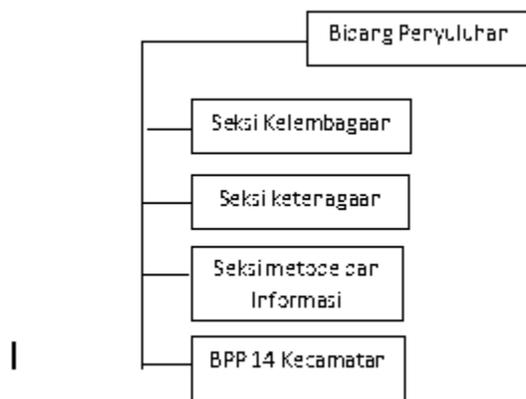
Terdapat 6 program unggulan dari dinas pertanian dalam mengembangkan pertanian di Kabupaten Solok yaitu program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian, program penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian, program pengendalian kesehatan hewan, program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian, program penunjang urusan daerah dan program penyuluhan pertanian.

Dalam hal ini program penyuluhan pertanian menjadi program unggulan dalam rangka mengatasi permasalahan pertanian yang ada. Program penyuluhan ini dibawah oleh bidang penyuluhan Dinas Pertanian. Semua penyuluh yang ada di Kabupaten Solok dinaungi langsung oleh Kepala Bidang Penyuluhan. Untuk memudahkan penyuluh mengekos semua daerah yang ada maka terdapat sebuah unit kerja yang terdapat dimasing-masing kecamatan yang dinamakan Balai penyuluhan pertanian atau BPP. Balai Penyuluh Kecamatan ini merupakan lembaga penyuluhan pemerintah yang mempunyai tugas dan fungsi penyuluhan pertanian pada tingkat kecamatan serta merupakan unit kerja nonstruktural dinas yang menyelenggarakan fungsi penyuluhan pertanian Kabupaten/Kota. Jadi BPP adalah perpanjangan tangan dari dinas pertanian untuk bisa menyelenggarakan kegiatan penyuluhan pertanian pada tingkat kecamatan. Berikut gambaran struktur kelembagaan penyuluhan pertanian

Gambar 1.1

Struktur kelembagaan penyuluhan pertanian Kabupaten Solok





Sumber: Olahan Peneliti

Setiap BPP yang ada dikelola oleh para penyuluh yang tersebar di setiap kecamatan dan dikepalai oleh seorang kepala BPP. Semua penyuluh yang ada terdapat pada masing-masing kecamatan ini berada langsung dibawah naungan kepala bidang penyuluhan pada dinas pertanian. Di setiap BPP yang ada di Kabupaten Solok akan di kelola oleh beberapa orang penyuluh pertanian yang terdapat di kecamatan tersebut dan dikoordinir oleh seorang kepala BPP. Penyuluh pertanian inilah nantinya yang akan bersinggungan langsung dengan petani atau kelompok tani untuk memberikan penyuluhan sesuai dengan wilayah kerja penyuluh pertanian (WKPP). Keberadaan penyuluh pertanian di setiap nagari tentunya merupakan suatu hal yang sangat penting untuk membantu meningkatkan kemampuan petani dan mengembangkan pertanian di nagari tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala bidang penyuluhan Kabupaten Solok dalam wawancara sebagai berikut⁴:

“ jadi BPP itu perpenjangan tangan dari dinas yang merupakan unit kerja nonstruktural dari dinas. Jadi nonstruktural itu artinya mereka tidak mempunyai struktur kepengurusan seperti tidak mempunyai bendahara karena urusan dana dan anggaran langsung dikelola oleh

⁴ Wawancara dengan Musmulyadi, SP selaku Kepala Bidang Penyuluhan Pertanian Dinas Pertanian Kab.Solok pada tanggal 22 September 2023, Jam 13.30-15.30

dinas. Jadi BPP ini sebagai tempat kerja bagi penyuluh supaya lebih dekat dengan daerah kerjanya karena jika semua penyuluh berada di dinas maka pelaksanaan penyuluhan tidak akan berjalan dengan efektif karena jauhnya jarak. Dan seluruh penyuluh yang ada di Kabupaten Solok ini langsung dibawah komando Kepala Bidang Penyuluhan.

Di Kabupaten Solok memiliki 14 kecamatan dengan potensi pertanian yang berbeda beda. Maka dengan adanya BPP di setiap kecamatan akan mempermudah menyusun program penyuluhan sesuai dengan potensi dari kecamatan tersebut. Serta akan mempermudah pelaksanaan tugas BPP seperti memberikan penyuluhan secara langsung kepada masyarakat, menyebarkan informasi dan teknologi terbaru, mengembangkan kelembagaan petani dan lainnya.

Penyuluhan pertanian diartikan pula sebagai suatu kegiatan yang memberikan output yaitu perubahan perilaku petani sesuai dengan yang dikehendaki atau direncanakan sehingga adanya suatu kemajuan baik dari segi wawasan ataupun keterampilan⁵. Dalam hal ini kegiatan penyuluhan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan persiapan, pelaksanaan, pengembangan, evaluasi dan kegiatan pelaporan. Selain itu tugas penyuluhan secara fungsional yaitu melakukan pembinaan dan pendampingan secara langsung kepada petani sehingga dapat meningkatkan produktivitas hasil pertanian.

Kegiatan penyuluhan pertanian juga tertuang dalam Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang sistem penyuluhan, perikanan dan kehutanan pasal 1 ayat (2) menjelaskan bahwa penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu mendorong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

⁵ Ibrahim, J. T., & Mufriantje, F. Sumber Daya Manusia Sektor Pertanian Dalam Berbagai Perspektif. 2021, hlm 97.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas kegiatan penyuluhan serta menumbuhkembangkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian maka pembinaan terhadap kelompok tani perlu dilakukan sehingga nantinya kelompok tersebut dapat berkembang dan mengalami suatu kemajuan yang menjadi kekuatan ekonomi dan mampu menopang kesejahteraan anggotanya⁶. Adapun tujuan pengaturan sistem penyuluhan menurut UU No 16 Tahun 2006 pasal 3 yaitu:

1. Memperkuat pembangunan pertanian, perikanan serta kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan
2. Memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran dan pendampingan serta fasilitasi
3. Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluhan yang produktif, efektif, efisien, tersentralisasi, partisipatif, terbuka, berswadaya, bermitra sejajar, berwawasan luas kedepan, berwawasan lingkungan, dan bertanggung gugat yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian perikanan dan kehutanan
4. Memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mendapatkan penyuluhan serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan.
5. Mengembangkan sumber daya manusia, yang maju dan sejahtera sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.

Keberhasilan program sektor pertanian akan terwujud apabila didukung oleh sumber daya alam dan sumber daya manusia, diantaranya adalah keberadaan tenaga Penyuluh Pertanian

⁶ Marbun, D. N., Satmoko, S., & Gayatri, S. Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 2019, hlm 538

Lapangan⁷. Penyuluh pertanian adalah orang yang bertugas dalam memberikan dorongan kepada petani agar mampu mengubah cara berpikir, cara kerja, dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan, baik pengetahuan budidaya maupun teknologi⁸.

Perananan penyuluh pertanian sangat penting dalam mengembangkan kapasitas para petani di desa atau nagari. Dalam memberikan pembinaan kepada para petani penyuluh pertanian memiliki beberapa peran yaitu⁹:

1. Sebagai Inovator

Peran penyuluh sebagai inovator yaitu mendorong terjadinya perubahan-perubahan baru baik dari segi pengetahuan ataupun keterampilan petani sehingga dapat melaksanakan dan mengimplementasikan perubahan tersebut dalam kehidupan maupun usaha taninya. penyuluhan pertanian yang dilakukan mengharapkan adanya perubahan perubahan yang lebih terarah dan modern dalam kegiatan pertanian. Penyuluh pertanian berperan untuk memberikan inovasi baru dan teknologi yang lebih modern kepada petani. Sehingga terdapat perubahan ke arah yang lebih maju dan membawa sistem pengelolaan pertanian yang lebih efektif dan efisien.

2. Sebagai motivator

Peranan penyuluh sebagai motivator yaitu mendukung setiap tindakan yang dilakukan petani supaya mau melakukan pekerjaan dengan giat dan semangat untuk

⁷ Sundayana, R. F. Efektivitas pelaksanaan program pertanian oleh penyuluh pertanian dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 2018, hlm 104.

⁸ BPPSDMP. 2022. Data Statistik Penyuluh Pertanian 2021.

⁹ Marbun, D. N., Satmoko, S., & Gayatri, S. Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 2019, hlm 541.

mencapai hasil yang memuaskan. Dan juga sebagai motivator ini penyuluh pertanian dapat memberikan dukungan kepada para petani jika terjadi kendala atau gagal panen untuk tetap berusaha dengan gigih untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Penyuluh belum mampu untuk memberikan perannya dengan baik untuk memecahkan masalah pertanian yang dihadapi petani. Penyuluh belum bisa hadir untuk memberikan alternatif pemecahan masalah yang sedang di hadapi petani di kabupaten solok.

3. Sebagai Komunikator

Peranan penyuluh sebagai komunikator yaitu untuk membantu petani dalam mengambil sebuah keputusan, membantu dalam menyelesaikan masalah, memberikan informasi kepada petani, dan membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan petani. Penyuluh pertanian haruslah selalu berdiskusi dan berkomunikasi dengan para petani untuk bisa memberikan informasi ataupun menyelesaikan kendala yang dihadapi petani.

4. Sebagai Fasilitator

Peran penyuluh sebagai fasilitator yaitu penyuluh harus selalu memberikan solusi dan kemudahan baik dalam memberikan penyuluhan, proses belajar, maupun memberikan fasilitas dalam memajukan usaha tani. Penyuluh akan berperan dalam memfasilitasi dalam hal kemitraan usaha, akses pasar, permodal dan sebagainya. Selain itu penyuluh pertanian akan berperan untuk membantu menyediakan fasilitas pertanian untuk menunjang kegiatan pertanian masyarakat.

Selain itu sebagai fasilitator penyuluh juga berperan untuk memfasilitasi petani baik itu dalam membentuk kelembagaan kelompok tani atau membantu para petani untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah. Dengan adanya penyuluhan pertanian dan

dibentuknya lembaga petani seperti kelompok tani, maka terjalin sinergitas antara penyuluh pertanian dan kelompok tani.

Untuk membangun pertanian supaya lebih baik dibutuhkan SDM yang berkualitas. Terciptanya SDM pertanian yang berkualitas merupakan suatu modal utama bagi daerah untuk bisa menjadi penggerak pembangunan ekonomi di daerah. Maka dari itu untuk bisa membangun sektor pertanian perlu adanya peningkatan dan pengembangan terhadap sumber daya manusianya yaitu para petani dan pelaku usaha pertanian. Untuk itu peran penyuluh sangat dibutuhkan untuk mampu menumbuhkembangkan kemampuan petani. Peran penyuluh pertanian dalam mengembangkan pertanian begitu penting sehingga seorang penyuluh pertanian haruslah memiliki kemampuan diatas para petani pada umumnya karena penyuluhlah nantinya yang akan membantu meningkatkan kapasitas petani tersebut.

Tingkat kapasitas atau kompetensi penyuluh akan berpengaruh dalam menjalankan tugas dan melaksanakan program penyuluhan. Penyuluh dituntut untuk memahami semua program yang telah disusun, maka dari itu seorang penyuluh haruslah memiliki kompetensi atau kapasitas yang tinggi. Hal tersebut sejalan dengan dengan penelitian Winanti yang menyebutkan bahwa kompetensi yang dimiliki secara signifikan akan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja seseorang dalam menjalankan tugas¹⁰.

Kompetensi adalah kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, keterampilan, dan didukung oleh sikapnya yang dituntut dalam melaksanakan tugas pekerjaannya. Hal ini berarti kompetensi penyuluh pertanian yaitu sebuah kemampuan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam melaksanakan tugasnya untuk memberdayakan

¹⁰ Efendi, Nur. Pengembangan Sumber daya manusia berbasis kompetensi di kantor pemerintah Kota Bandar Lampung. Mimbar, 2015, hlm 2.

petani¹¹. Keberhasilan seorang penyuluh sangat ditentukan oleh kompetensinya dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh petani seperti teknologi produksi atau budidaya, harga, akses pasar dan permodalan. Maka dari itu penyuluh harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, berpengetahuan luas mengenai pertanian, dan bisa menempatkan dirinya sesuai kondisi petani¹².

Spencer dan spencer menjelaskan dalam diri seseorang terdapat lima komponen kompetensi yaitu **pertama** motif merupakan keinginan yang menyebabkan tindakan seseorang. Motif bisa dilakukan secara langsung atau memilih perilaku terhadap tindakan tertentu atau tujuan. Yang **kedua** karakteristik pribadi, merupakan watak atau karakter yang dibawa seseorang sejak lahir yang menjadi landasan pembentuk pribadi seseorang. Yang **ketiga** yaitu konsep diri merupakan sebuah sikap dalam memandang dirinya sendiri. Ke **empat** yaitu pengetahuan yang merupakan informasi atau ilmu yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu. Jadi pengetahuan segala hal yang kita ketahui terhadap sesuatu objek yang didapat dari pengamatan dan pembelajaran. **Kelima** yaitu keterampilan merupakan kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan secara lebih mudah dan efektif¹³.

Tingkat pengetahuan dan kemampuan penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya dapat dipengaruhi dari tingkat pendidikan formal yang dimiliki penyuluh¹⁴. Seorang penyuluh yang memiliki pendidikan lebih tinggi tentunya memiliki pengetahuan

¹¹ Anwas, O. M. Kompetensi penyuluh Pertanian dalam memberdayakan petani. Jurnal Matematika Sains dan Teknologi, 2011, hlm, 47.

¹² Bahua, M, I. Model pengembangan kompetensi penyuluh pertanian di Provinsi Gorontalo. 2014, hlm 2.

¹³ Palan. R. competency management- a practitioner's guide. Percetakan suma. 2003, hlm 12.

¹⁴ Listiana, I., Sumardjo, S., Sadono, D., & Tjiptopranoto, P. hubungan kapasitas penyuluh dengan kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan. Jurnal penyuluhan. 2018, hlm 247.

dan keterampilan yang lebih luas dibanding penyuluh yang berpendidikan rendah. Sejalan dengan pendapat Slamet dan Mardikanto yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan formal dapat mempengaruhi kompetensi individu¹⁵. Penyuluh pertanian yang memiliki pendidikan tinggi pada umumnya akan mudah untuk menguasai dan mengimplementasikan teknologi terbaru. Karena untuk mencapai pertanian yang modern seorang petani harus bisa menerapkan teknologi terbaru dalam melaksanakan tugasnya.

Di Kabupaten Solok kapasitas penyuluh pertanian masih menjadi masalah dalam meningkatkan produktivitas komoditi pertanian. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan penyuluh pertanian di Kabupaten Solok yang masih rendah

TABEL 1. 3
Tingkat pendidikan penyuluh di Kabupaten Solok Tahun 2022

No	Kecamatan	SLTA/ sederajat	D3	S1	S2
1.	Pantai cermin	1	1	3	-
2.	Lembah gumanti	3	-	3	-
3.	Hiliran Gumanti	4	2	-	-
4.	Payung Sekaki	2	-	2	-
5.	Tigo Lurah	2	-	3	-
6.	Lembang Jaya	3	1	2	-
7.	Danau Kembar	2	1	1	-
8.	Gunung Talang	6	-	3	-
9.	Bukit Sundi	4	-	2	-
10.	IX Koto Sungai Lasi	4	-	3	-
11.	kubung	2	2	3	-
12.	X Koto Diatas	1	1	3	-

¹⁵ Anwas, O. M. Kompetensi penyuluh Pertanian dalam memberdayakan petani. Jurnal Matematika Sains dan Teknologi. 2011, hlm 52

13.	X Koto Singkarak	2	1	3	-
14.	Junjung Sirih	2	-	1	-
15.	Penyuluh Kabupaten	-	-	4	1
jumlah		36	9	38	1

Sumber: pembagian wilayah binaan penyuluh pertanian (WKPP) PNS dan P3K Dilingkungan dinas Pertanian Kab. Solok

Berdasarkan tabel tingkat pendidikan penyuluh di Kabupaten Solok, tingkat pendidikan penyuluh pertanian SLTA atau tidak kuliah masih tinggi yaitu sebanyak 36 orang dari total 84 orang penyuluh pertanian di Kabupaten Solok. Artinya belum terdapat kesamaan pengetahuan dan keterampilan jika dilihat dari tingkat pendidikan. Penyuluh yang memiliki tingkat pendidikan rendah akan berpengaruh kepada kinerjanya dalam melaksanakan tugas. Namun terlepas dari itu sebagian besar penyuluh di kabupaten solok sudah sadar akan pentingnya pendidikan. Dapat dilihat bahwa sebagian besar penyuluh yaitu sebanyak 46 orang penyuluh sudah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan kasi ketenagaan bidang penyuluhan dalam kutipan berikut ini¹⁶:

“tentunya ada perbedaan antara penyuluh yang menempuh jenjang perguruan tinggi dengan penyuluh tingkat pendidikan SLTA baik itu dalam hal pola pikir dan juga cara bekerja. Biasanya penyuluh berpendidikan SLTA tidak bekerja berdasarkan akademis”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kasi ketenagaan penyuluh menjelaskan bahwa memang terdapat perbedaan pola pikir dan cara kerja penyuluh dalam memberikan penyuluhan antara penyuluh yang memiliki tingkat pendidikan SLTA dengan penyuluh yang menempuh jenjang perguruan tinggi. Sedangkan menurut persyaratan

¹⁶ Wawancara bersama Bapak Hidal, SP. Kasi ketenagaan Bidang Penyuluhan Dinas pertanian, pada tanggal 27 Februari 2023

jabatan fungsional bagi penyuluh ahli berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 89/1999 seorang penyuluh harus memiliki tingkat pendidikan serendah-rendahnya strata 1 atau sarjana¹⁷.

Tidak dapat dipungkiri bahwa latar belakang pendidikan yang telah dijalani oleh penyuluh pertanian sedikit banyaknya berdampak kepada pengetahuan yang dimiliki penyuluh. Penyuluh pertanian yang sudah menempuh pendidikan perguruan tinggi dibidang pertanian akan lebih bisa menguasai berbagai ilmu dan metode terkait pertanian. Penyuluh pertanian yang memiliki pendidikan tinggi pada umumnya akan mudah untuk menguasai dan mengimplementasikan teknologi terbaru. Karena untuk mencapai pertanian yang modern seorang petani harus bisa menerapkan teknologi terbaru dalam melaksanakan tugasnya.

Selain itu dengan peran penyuluh pertanian yang cukup kompleks yang mengharuskan adanya interaksi penyuluh dengan petani maka jumlah penyuluh juga akan berpengaruh. Menurut data pembagian wilayah binaan penyuluh pertanian (WKPP) pegawai negeri sipil, dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja di lingkungan dinas pertanian Kabupaten Solok Tahun 2022 terdapat 84 orang penyuluh PNS dan P3K serta 74 orang jumlah penyuluh swadaya

TABEL 1. 4
Data jumlah penyuluh Kabupaten Solok per Kecamatan Tahun 2022

NO	Kecamatan	Jumlah penyuluh	Jumlah kelompok tani	RASIO
1	Pantai Cermin	5	93	18,6
2	Lembah Gumanti	6	133	22,16

¹⁷ Sumardjo, N, DKK. Pengembangan kompetensi penyuluh pertanian dalam pendidikan jarak jauh Universitas Terbuka (UT): Kasus alumni UT di wilayah Serang, Karawang, Cirebon, dan Tanggamus. 2009, hlm 22.

3	Hiliran Gumanti	6	137	22,83
4	Payung Sekaki	4	69	17,25
5	Tigo Lurah	5	89	17,8
6	Lembang Jaya	6	136	22,6
7	Danau Kembar	4	83	20,75
8	Gunung Talang	9	196	21,77
9	Bukit Sundi	6	113	18,8
10	IX Koto Sungai Lasi	7	80	11,4
11	kubung	7	200	28,57
12	X Koto Diatas	5	123	24,6
13	X Koto Singkarak	6	144	24
14	Junjung Sirih	3	34	11
15	Penyuluh Kabupaten	5	-	-
Jumlah		84	1.630	-

*Sumber: pembagian wilayah binaan penyuluh pertanian (WKPP) PNS dan P3K
Dilingkungan dinas Pertanian Kab.Solok*

Berdasarkan data tersebut, Kecamatan Kubung merupakan kecamatan dengan jumlah rasio penyuluh dengan kelompok binaan paling tinggi yaitu dengan 7 orang penyuluh pertanian harus membina sebanyak 200 kelompok tani artinya satu orang penyuluh harus melakukan pembinaan terhadap 28 kelompok tani. Sedangkan kecamatan paling sedikit jumlah perbandingan penyuluh dengan kelompok binaanya yaitu kecamatan junjung sirih. Hal ini membuat kegiatan penyuluhan yang dilakukan tidak berjalan dengan efektif karena jumlah penyuluh yang masih sedikit dibandingkan dengan banyaknya kelompok tani. Hal

ini juga sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan kasi ketenagaan penyuluh pertanian berikut ini¹⁸

“kualitas dan kuantitas penyuluh di Kabupaten Solok masih kurang. Penyuluh merasa kesusahan dalam memberikan penyuluhan karena banyaknya kelompok tani binaan. Seharusnya satu orang penyuluh membina 8-16 kelompok tani sudah cukup maksimal. Wali nagari selalu menyetujui pembentukan kelompok tani. Tetapi kita tetap mengusulkan tambahan tenaga penyuluh”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan tersebut kita dapat melihat bahwa salah satu kendala penyuluhan di Kabupaten Solok yaitu kurangnya jumlah penyuluh jika dibandingkan dengan kelompok tani yang ada. Hal ini membuat kegiatan penyuluh merasa kesulitan untuk melakukan pembinaan dan penyuluhan kepada kelompok tani. Penyuluh banyak mengeluhkan terkait hal ini, mereka merasa kesulitan untuk melayani petani sekaligus tugas-tugas lain yang diperintahkan oleh dinas. Karena penyuluh selain tugasnya memberikan penyuluhan kepada petani, penyuluh juga tetap berkoordinasi dengan semua bidang pada Dinas pertanian.

Keberadaan penyuluh pertanian yang masih kurang dari jumlah kelompok tani yang harus dibina membuat pendampingan tidak berlangsung efektif dan optimal¹⁹. Banyaknya kelompok tani binaan dibanding dengan jumlah penyuluh akan berdampak kepada kompetensi penyuluh pertanian dalam melayani petani di wilayahnya²⁰. Hal ini dikarenakan penyuluh kesulitan untuk mengumpulkan petani, penyesuaian kegiatan penyuluhan dan kegiatan petani yang tidak mudah ditambah dengan masih banyak kelompok tani yang tidak memiliki

¹⁸ Wawancara bersama Bapak Hidal, SP. Kasi ketenagaan Bidang Penyuluhan Dinas pertanian, pada tanggal 27 Februari 2023

¹⁹ Vintarno, J., Sugandi, Y. S., & Adiwisastira, J. Perkembangan penyuluhan pertanian dalam mendukung pertumbuhan pertanian di Indonesia. *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*. 2019, hlm 91.

²⁰ Bahua, M. I. Peran kompetensi penyuluh pertanian pada keterampilan petani bawang merah. *Agriekonomika*. 2018, hlm 114.

jadwal pertemuan rutin. Penyuluh akan merasa kesulitan untuk membagi waktu dalam memberikan pelayanan kepada petani sehingga berdampak kepada sikap dan prilakunya dalam melaksanakan tugasnya. Seorang penyuluh pertanian juga merupakan aktor pelayanan publik yang memberikan pelayanan kepada masyarakat petani untuk itu diperlukan kendali diri yang mengatur sikap dan prilakunya saat berhadapan dengan masyarakat²¹.

Sedangkan berdasarkan aturan yang dikeluarkan oleh departemen pertanian Tahun 2004 menyebutkan bahwa jumlah ideal kelompok tani yang dapat dibina oleh penyuluh pertanian adalah sebanyak 6-8 kelompok atau setara 150 - 200 orang petani. Hal tersebut membuat pembinaan kelompok tani yang dilakukan penyuluh pertanian tidak berlangsung efektif karena terlalu banyaknya kelompok yang harus dibina dan akan berdampak kepada menurunnya kompetensi penyuluh dalam melayani petani di wilayah bianaanya.

Kemudian kompetensi yang dimiliki seseorang juga akan dipengaruhi oleh usia dan pengalaman kerja yang dimilikinya, berikut merupakan data terkait usia dan pengalaman kerja penyuluh pertanian di Kabupaten Solok.

TABEL 1. 5
Data umur penyuluh pertanian Kabupaten Solok Tahun 2023

No	Umur (tahun)	jumlah
1	56 -60	15
2	51-55	29
3	46-60	13
4	41-45	11
5	36-40	10

²¹ Lestari, U. P., & Arifin, S. Regulasi Diri dan Motivasi Berprestasi: Analisis Korelasi dan Pengamatan kepada Perilaku Kerja Penyuluh Pertanian. Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS). 2021, hlm 3.

6	31-35	5
7	26-30	1
Jumlah		84

Sumber: pembagian wilayah binaan penyuluh pertanian (WKPP) PNS dan P3K Dilingkungan dinas Pertanian Kab.Solok

Penyuluh pertanian yang terdapat di Kabupaten Solok rata-rata memiliki umur yang sudah cukup tua. Berdasarkan data umur penyuluh pertanian di Kabupaten Solok dapat kita lihat bahwa penyuluh dengan usia diatas 50 tahun menjadi yang tertinggi yaitu penyuluh dengan umur 51-55 tahun terdapat 29 orang. Sedangkan penyuluh dengan usia muda yaitu umur 26-30 tahun itu hanya berjumlah 1 orang. Hal ini menandakan bahwa rata-rata penyuluh yang ada di Kabupaten Solok sudah memiliki usia cukup tua.

Usia merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap kinerja individu, kinerja seseorang secara bertahap akan meningkat atau menurun seiring bertambahnya usia. Usia tentunya akan berpengaruh terhadap kekuatan fisik seseorang. Kekuatan fisik seorang penyuluh pertanian akan mengalami penurunan seiring bertambahnya usia. Apalagi penyuluh pertanian adalah suatu pekerjaan di lapangan yang mengharuskan seseorang mempunyai fisik yang baik. Usia dan kinerja merupakan dua hal yang saling berhubungan yakni kinerja akan menurun seiring bertambahnya usia seseorang. Keahlian seseorang, kecepatan, tenaga akan menyusut dari waktu ke waktu, dan juga kejenuhan dalam bekerja sehingga akan berpengaruh terhadap menurunnya produktivitas seseorang²².

Di Kabupaten Solok penyuluh dengan usia yang sudah cukup tua memiliki kendala dalam hal mengakses teknologi informasi terbaru. Seperti yang kita ketahui bahwa di era

²² Widakdo, D. S. W. P. J., Holik, A., & Iska, L. N. Efek Usia dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 2021, hlm 54

perkembangan teknologi saat ini semua sektor kehidupan tidak terlepas dari teknologi, begitu juga sektor pertanian terkhusus kegiatan penyuluhan pertanian. Selain itu terkait fisik juga sudah mulai menurun jadi mobilitas sedikit kurang dibanding penyuluh muda. Sebagaimana kita ketahui bahwa kegiatan penyuluhan pertanian ini merupakan aktifitas lapangan yang mengharuskan mobilitas dan fisik yang baik.

Tabel 1.6
Data masa kerja penyuluh pertanian Kabupaten Solok Tahun 2023

No	Masa kerja (tahun)	Jumlah
1.	1-5	40
2.	6-10	15
3.	11-15	2
4.	16-20	17
5.	21-25	1
6.	26-30	2
7.	30-35	5
8.	36-40	2
Jumlah		84

Sumber: pembagian wilayah binaan penyuluh pertanian (WKPP) PNS dan P3K Dilingkungan dinas Pertanian Kab.Solok

Berdasarkan data diatas juga terdapat masa kerja penyuluh pertanian yang ada di Kabupaten Solok, yang menyebutkan bahwa penyuluh dengan rata-rata kerja 1-5 tahun menjadi yang terbanyak. Sedangkan penyuluh dengan masa kerja paling lama yaitu 36-40 tahun terdapat 2 orang. Artinya penyuluh pertanian di Kabupaten Solok jika melihat dari masa kerja mayoritas masih tergolong baru.

Terdapat hubungan yang positif antara masa kerja penyuluh dengan aspek produktifitas dan kinerja penyuluh. Masa kerja berkaitan dengan peningkatan dan penguasaan penyuluh

terhadap tugas dan fungsinya sehingga penyuluh yang lebih berpengalaman akan lebih produktif dalam melaksanakan tugasnya. Penyuluh pertanian yang berpengalaman akan lebih mudah untuk bisa berinteraksi dengan petani. Dan juga semakin tinggi pengalaman seorang penyuluh juga akan semakin tinggi kreativitasnya dalam memberikan penyuluhan sesuai dengan metode dan materi yang lebih bervariasi dan lebih mampu untuk menjawab kebutuhan petani²³.

Dengan mayoritas penyuluh pertanian yang cukup baru membuat penguasaannya mengenai tugas pokok dan fungsinya kurang baik jika dibandingkan dengan penyuluh yang sudah berpengalaman. Seperti wawancara dengan salah satu penyuluh yang berpengalaman sebagai berikut²⁴:

“memang pengalaman sebagai penyuluh akan sedikit berpengaruh kepada kinerja, kita ini lebih paham akan tugas kita, hal-hal teknis, kelembagaan ataupun cara berkomunikasi. Tetapi yang muda-muda selalu kita kasih arahan terus supaya mereka lebih paham bagaimana menjadi seorang penyuluh yang baik dan mereka juga terus mau belajar”

Berdasarkan wawancara diatas dapat kita lihat bahwa pengalaman atau masa kerja seseorang memang sedikit berpengaruh terhadap pengetahuannya. Ada sedikit perbedaan antara seorang penyuluh yang baru dengan yang sudah lama menjadi penyuluh. Seorang penyuluh yang sudah lama bekerja akan lebih memahami tugas pokok dan fungsinya dan juga masa kerja ini akan membuat seorang penyuluh lebih memahami keterampilan dan pengetahuan baik pengetahuan teknis, kelembagaan dan juga ekonomi.

²³ Hanafiah, M.A, Rasyid, W , & Purwako, A. Hubungan karakteristik, motivasi dan kompetensi terhadap produktivitas kerja penyuluh pertanian di Kota Bengkulu. Jurnal Agriseip: kajian masalah sosial ekonomi pertanian dan agribisnis. Hlm 77.

²⁴ Wawancara dengan Ir. Yulinadi selaku penyuluh pertanian berkedudukan di Dinas Pertanian pada tanggal 27 Juni 2023 Jam 13.00-13.30 WIB

Melihat beberapa fenomena yang terjadi mengenai kompetensi yang dimiliki oleh penyuluh maka perlu adanya peningkatan atau pengembangan terhadap kompetensi yang dimiliki penyuluh tersebut. Pengembangan kompetensi penyuluh pertanian dilaksanakan oleh dinas Pertanian Kabupaten Solok terkhusus bidang penyuluhan. Menurut Permentan Nomor 03 Tahun 2018 pasal 14 ayat (3) poin 9 menyebutkan bahwa tugas Dinas Pertanian di Kabupaten yaitu melaksanakan peningkatan kapasitas penyuluh pertanian PNS, THL-TB, penyuluh pertanian swadaya, dan penyuluh pertanian swasta melalui proses pembelajaran secara berkelanjutan. Pengembangan kompetensi penyuluh pertanian diharapkan dapat membantu meningkatkan kapasitas dan kompetensi para penyuluh pertanian yang akan memperbaiki kinerja mereka nantinya. Dengan para penyuluh yang berkompentensi akan membuat pembinaan kepada petani menjadi lebih baik sehingga akan berdampak kepada produktifitas pertanian yang meningkat.

Melihat pentingnya kompetensi seorang penyuluh pertanian di sebagai aktor yang memberikan perubahan kepada petani baik dalam bentuk keterampilan ataupun pengetahuan dengan beragam permasalahan yang ada diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengembangan kompetensi penyuluh pertanian dalam memberikan penyuluhan kepada kelompok kani di Kabupaten Solok.”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dalam latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disusun perumusan masalah yaitu bagaimana pengembangan kompetensi penyuluh pertanian dalam memberikan penyuluhan kepada kelompok tani di Kabupaten Solok?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah dipaparkan, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan pengembangan kompetensi penyuluh pertanian dalam memberikan penyuluhan kepada kelompok tani di Kabupaten Solok.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

1. Melalui penelitian yang dilakukan diharapkan dapat mengembangkan keilmuan terutama dibidang Ilmu Admisnitrase Publik.
2. Sebagai informasi dan sumber pemahaman bagi peneliti dan juga mahasiswa lain.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi pemerintah, untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki penyuluh pertanian apakah sudah sesuai dengan kebutuhan institusi dan dapat mengembangkan kompetensi SDM penyuluh yang ada.
2. Bagi masyarakat, diharapkan setelah adanya penelitian ini masyarakat lebih meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya dibidang pertanian melalui program penyuluhan pertanian.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dibuat dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana administrasi publik pada fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Andalas.